BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.[1]

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi Bank Syariah Mandiri. Data diperoleh dari *website* Bank Syariah Mandiri dan Bank Indonesia.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[2] Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[3] *Purposive sampling* juga dikenal sebagai *Judgement Sampling*, yaitu metode penentuan sampel secara tidak acak dimana pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah

[1] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Ed.5* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002), 12.
[2] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Ed. 19 (Bandung: Alfabeta, 2011), 66.
[3] Ibid., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk bulanan periode April 2011 sampai Maret 2014 yang berjumlah 36 data.

C. Variabel Penelitian

Desain variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat empat variabel, di antaranya variabel *endogenous* dan variabel *exogenous*.

1. Variabel *Exogenous*

   Adalah semua variabel yang tidak ada penyebab–penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel ini dikorelasikan maka korelasi ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Variabel ini disebut pula independen variabel atau variabel bebas. Variabel *exogenous* mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan waktu yang terjadi lebih dulu.[4] Variabel *exogenous* dalam penelitian ini antara lain pendapatan bagi hasil (X_1) pendapatan margin *mura>bah}ah* (X_2), dan dana simpanan *wadi> 'ah* (X_3).

2. Variabel *Endogenous*

   Adalah variabel yang mempunyai anak panah-anak panah menuju ke arahnya. Variabel yang termasuk di dalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara *endogenous* mempunyai

[4] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak panah yang menuju ke arahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model. Adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya. Variabel ini disebut pula variabel dependen. Variabel *endogenous* diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.[5] Variabel *endogenous* dalam penelitian ini yaitu bonus *wadi>'ah* (Y).

D. Definisi Operasional

Agar lebih terarah dan tidak salah pengertian pada judul skripsi "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Mura>bah}ah* dan Dana Simpanan *Wadi>'ah* terhadap Bonus *Wadi>'ah* (Studi Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode April 2011-Maret 2014)", maka perlu dijelaskan tentang definisi konsep dan operasional dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu:

1. Pendapatan Bagi Hasil (X_1)

   Pendapatan bagi hasil adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pembiayaan dengan sistem pembagian hasil usaha antara bank dengan nasabah yang porsi dari masing-masing pihak harus ditentukan pada awal terjadinya perjanjian (akad). Ada dua jenis akad pada sistem bagi hasil, yaitu akad *mud}a>rabah* dan *mus}a>rakah.* Akad *mud}a>rabah* adalah akad perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *s}a>h}ibul ma>l,* dan pihak lainnya sebagai

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelola usaha, disebut dengan *mud}a>rib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama. Sedangkan akad *mus}a>rakah* adalah akad kerjasama atau percampuran antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu yang halal dan produktif dengan kesepakatan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan risiko akan ditanggung sesuai porsi kerjasama.

2. Pendapatan Margin *Mura>bah}ah* (X_2)

   Pendapatan margin *mura>bah}ah* adalah pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank mengambil keuntungan (margin) terhadap barang yang diperjual belikan dengan menggunakan akad *mura>bah}ah*. Akad *mura>bah}ah* akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

3. Dana Simpanan *Wadi>'ah* (X_3)

   Dana simpanan *wadi>'ah* adalah sumber dana yang diperoleh dari simpanan nasabah seperti tabungan dan giro dengan menggunakan akad *wadi>'ah yad-d}amanah*. Bank memperoleh izin dari nasabah untuk menggunakan dana tersebut selama mengendap di bank.

4. Bonus *Wadi>'ah* (Y)

   Bonus *wadi>'ah* adalah bonus yang diberikan bank kepada nasabah simpanan *wadi>'ah* sebagai return atau insentif berupa bonus kepada nasabah tabungan *wadi>'ah*, sebagai bentuk balas jasa telah menitipkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dananya di bank tersebut. Pembagian bonus tidak diperjanjikan di awal, maka sepenuhnya hal ini menjadi kebijakan pihak bank.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk numerik atau angka yang dapat diukur dengan pasti (dinyatakan dalam bentuk angka).[6]

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari media perantara yang berhubungan dengan pokok pembahasan.[7] Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri melalui *website*-nya. Data yang diperlukan yaitu data pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah*, dana simpanan *wadi>'ah* dan bonus *wadi>'ah* berdasarkan runtun waktu periode April 2011 sampai Maret 2014.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan-catatn yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri baik melaui Internet maupun media lainnya. Peneliti mengambil sumber data yang relevan dengan bahan penelitian dari berbagai literatur,baik dari buku,

[6] Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikasi,* Ed. 1 (Malang: UIN Malang Press, 2008), 26.
[7] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majalah, jurnal, internet, dan sebagainya guna mendukung penelitian ini. Studi pustaka dalam penelitian ini menggunakan data Bank Syariah Mandiri yang didukung oleh data publikasi mengenai laporan keuangan bulanan publikasi meliputi neraca dan laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri, yaitu runtun waktu (*time series*) dari April tahun 2011 sampai dengan Maret tahun 2014 yang peneliti peroleh dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Jalur *(Path analysis)*

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*exogenous*) terhadap variabel terikat (*endogenous*).[8] Sementara itu Paul Webley, 1997 mengatakan bahwa "Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikasi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel".[9] Menurut David Garson dari North Carolina State University mendefinisikan analisis jalur sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan

[8] Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analisis)*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 2-3.
[9] Jonathan Sarwono, *Path analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis, untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.[10] Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda.

Keuntungan menggunakan analisis jalur diantaranya:[11]

a. Kemampuan menguji model keseluruhan dan parameter-parameter individual.
b. Kemampuan pemodelan beberapa variabel mediator/perantara.
c. Kemampuan mengestimasi dengan menggunakan persamaan yang dapat melihat semua kemungkinan hubungan sebab akibat pada semua variabel dalam model.
d. Kemampuan melakukan dekomposisi korelasi menjadi hubungan yang bersifat sebab akibat (*causal relation*), seperti pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan bukan sebab akibat (*non-causal association*), seperti komponen semu (*spurious*).

Kelemahan menggunakan analisis jalur diantaranya:

a. Tidak dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran.
b. Analisis jalur hanya mempunyai variabel-variabel yang dapat diobservasi secara langsung.
c. Analisis jalur tidak mempunyai indikator-indikator suatu variabel laten.

[10] Ibid.
[11] Ibid, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Karena analisis jalur merupakan perpanjangan regresi linier berganda, maka semua asumsi dalam rumus ini harus diikuti.

e. Sebab akibat dalam model hanya bersifat searah (*one direction*), tidak boleh bersifat timbal balik (*reciprocal*).

Perbedaan Analisis Jalur dan Regresi menurut Saparina (2013), ada beberapa perbedaan model analisis jalur dan regresi yaitu:

Tabel 3.1
Perbedaan Analisis Jalur dan Regresi

Penjelasan	**Model Analisis**	
	Regresi	***Path* (Analisis Jalur)**
Variabel	Bebas (X), Terikat (Y)	Eksogen (X), Endogen (Y), Intervening bila ada
Kegunaan	1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. 2. Prediksi kuantitatif. 3. Faktor diterminan yaitu penentuan variable bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y).	1. Penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. 2. Prediksi kuantitatif. 3. Faktor diterminan yaitu penentuan variable bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variable terikat (Y). 4. Penelusuran mekanisme (lintasan) pengaruh. 5. Pengujian model, menggunakan teori trimming, baik untuk uji reabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep baru.
Hubungan yang dianalisis	Bersifat tunggal	Tunggal atau ganda
Jenis data yang dianalisis	Skala interval dan ratio	Minimal skala interval dan data dinyatakan dalam satuan baku atau z skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip	1. Hubungan antar variabel berpola linear, bersifat normal. 2. Sistem aliran kausal satu arah. 3. Sampel random 4. Model dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan.	1. Hubungan antar variabel berpola linear, bersifat normal. 2. Sistem aliran kausal satu arah. 3. Sampel random 4. Model dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan 5. Variabel terikat/endogen (Y) minimal dalam skala ukur interval dan rasio.

Dari hipotesis, di rumuskan kedalam suatu persamaan matematis akan didapat suatu model, yaitu :

$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + e$

Keterangan:

Y= Variabel *endogenous*

X= Variabel *exogenous*

e = Standar error

a. Uji Secara Gabungan (Simultan)

Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *exogenous* secara gabungan terhadap variabel *endogenous* digunakan nilai R^2 (Koefisien Determinasi). Dengan ketentuan apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model mempunyai kesesuaian *(goodness of fit)* dengan teori semakin baik.[12]

b. Uji Secara Individu (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous* secara individu atau parsial dapat dilihat dari nilai Beta atau *Standardized Coefficient*. Sedangkan utuk pengujian

[12] Ibid., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hipotesisnya digunakan nilai t.[13] Dengan ketentuan Hipotesis sebagai berikut:

1) H_0 = Tidak ada pengaruh antara variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.
2) H_1 = Ada pengaruh antara variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis yaitu jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah jika sig < 0.05 maka pengaruh signifikan dan jika sig > 0.05 maka pengaruh tidak signifikan.[14]

c. Korelasi Antar Variabel

Untuk menginterpretasi nilai koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:[15]

0	tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	korelasi cukup
>0,5 – 0,75	korelasi kuat
>0,75 – 0,99	korelasi sangat kuat
1	korelasi sempurna

d. Kelayakan Model Regresi

[13] Ibid., 53.
[14] Ibid., 57
[15] Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menilai kelayakan model dapat digunakan nilai probabilitas atau signifikansi (sig). Nilai signifikansi ini didapat dalam tabel ANOVA, dengan ketentuan jika nilai signifikansi < 0,05 maka model mempunyai kelayakan tinggi. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka model mempunyai kelayakan rendah.[16]

e. Menguji Ketepatan Predictor

Untuk menilai ketepatan predictor (variabel *exogenous*) dalam kaitannya dengan variabel *endogenous* yang diprediksi yaitu menggunakan nilai *standard error of estimate*. Predictor dikatakan mempunyai kelayakan tinggi jika angka *Standard error of estimate* lebih kecil dari *Standard Deviation.*[17] Ketentuannya sebagai berikut:[18]

1) Jika nilai angka *standard error of estimate* < standard deviasi, maka predictor layak / benar.
2) Jika nilai angka *standard error of estimate* > standard deviasi, maka predictor tidak layak / benar.

f. Kelayakan Koefisien Regresi / Bobot Beta

Untuk menguji kelayakan nilai koefisien regresi menggunakan nilai t dengan ketentuan bahwa koefisien regresi dinyatakan signifikan jika nilai t hitung (nilai absolut) lebih besar dari t tabel (nilai kritis). Nilai t hitung dapat dilihat melalui tabel *Coefficients*

[16] Ibid.
[17] Ibid., 36.
[18] Ibid., 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada SPSS, sedangkan nilai t tabel diperoleh dari tabel t (dapat dilihat di bagian lampiran).[19]

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Penyebab autokorelasi diantaranya yaitu inersia atau kelembaman, variabel yang tidak dimasukkan, bentuk fungsional yang tidak benar, fenomena *Cobweb*, keterlambatan, dan manipulasi data. Gejala autokorelasi ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).[20] Ketentuannya adalah terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson = 1 < DW > 3. Jika 1 < DW < 3 maka tidak terjadi autokorelasi.[21]

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel *exogenous*. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dalam pembahasan ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan

[19] Ibid., 37.
[20] Damordar dan Gujarati, *Ekonometrika Dasar,* (Jakarta: Erlangga, 2003), 202.
[21] Jonathan Sarwono, *Path analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis, untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS...*, 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat nilai *korelasi*. Jika korelasi antar variabel *exogenous* sangat tinggi, atau mendekati 1 maka terjadi multikolinearitas.[22]

f. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian sudah benar atau tidak.[23] Linieritas dalam model regresi sudah dipenuhi jika pada P-P plot sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas.[24]

g. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui bentuk kenormalan distribusi data salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan model skewness. Skewness merupakan suatu besaran statistik yang menunjukkan kemiringan data. Skewness ini menunjukkan datanya cenderung berada di tengah atau miring di satu sisi. Data dikatakan normal ketika nilai rasio skewness berada pada rentang nilai -2 sampai 2.[25]

---

[22] Ibid.
[23] Imam Ghazali, Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 115.
[24] Jonathan Sarwono, *Path analisis: Teori Aplikasi, Prosedur Analisis, untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS...,* 67.
[25] Statistik Ceria, "Tutorial Uji Normalitas SPSS", statistikceria.blogspot.in/2012/12/tutorial-uji-normalitas-dengan-spss.html?m=1, "diakses pada", 17 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id